

PKM KAMPUNG ONSIN (OLAHAN SINGKONG) MENUJU DESA MANDIRI EKONOMI DIDESA TAMANREJO, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL

**Dias Andris Susanto¹, Nur Cholifah², Muniroh Munawar³, Ika Menarianti⁴, Irna
Farikhah⁵**

Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

*Tamanrejo is a village located on the slopes of Mount Ungaran. Fertile soil has the potential to provide abundant and diverse agricultural and plantation products. One of the results of the garden/moor from Tamanrejo Village is cassava/cassava (*Manihot Esculenta*). Cassava from Tamanrejo Village has not been used optimally. The cassava is only sold at a cheap price in the market or directly to traders at a price of Rp. 1000/kg. A small number of people process cassava into traditional food getuk or cassava chips which are then sold by placing them in the stalls. There has been no innovation effort to increase the selling value of cassava or its processed products. The solutions offered in the problem include*

a) processing various kinds of cassava b) increasing the amount of cassava production by planting superior cassava seeds. Technically, the activities carried out are providing business-oriented cassava planting training, namely by replacing existing cassava seeds with superior seeds and providing knowledge to the community to properly care for cassava plants. high selling, such as frozen food made from cassava The results of the service carried out by the UPGRIS Service Team include partners who are proficient in making processed cassava variants that are suitable for selling to the wider community, partners are able to market online either through facebook, intagram, and other social networks.

Keywords: *Kampung, Processed Cassava, Independent Village*

ABSTRAK

Tamanrejo adalah desa yang berada di lereng Gunung Ungaran. Tanah yang subur sangat berpotensi memberikan hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah dan beraneka ragam. Salah satu hasil dari kebun/tegalan dari Desa Tamanrejo adalah singkong/Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*). Singkong hasil dari Desa Tamanrejo belum dimanfaatkan secara optimal. Singkong tersebut hanya dijual dengan harga yang murah di pasar atau langsung ke pedagang dengan harga Rp1000/kg. Sebagian kecil masyarakat mengolah singkong menjadi makanan tradisional getuk atau keripik singkong untuk kemudian dijual dengan cara dititipkan di warung-warung. Belum ada upaya inovasi untuk meningkatkan nilai jual singkong atau olahannya.. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan diantaranya berupa a) pengolahan aneka macam singkong b) meningkatkan jumlah produksi singkong dengan menanam singkong bibit unggul. Secara teknis, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan penanaman singkong yang berorientasi bisnis, yaitu dengan mengganti bibit singkong yang ada dengan bibit unggul dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk merawat tanaman singkong dengan benar. Selanjutnya mitra diberi pengenalan dan pelatihan pembuatan berbagai olahan singkong kekinian yang bernilai jual tinggi, seperti frozen food berbahan singkong Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UPGRIS diantaranya Mitra mahir membuat varian olahan singkong yang layak jual ke masyarakat luas, Mitra mampu memasarkan online baik melalui facebook, intagram, dan jejaring sosial lainnya .

Kata Kunci: Kampung, Olahan Singkong, Desa Mandiri

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Potensi-potensi yang ada di Desa Tamanrejo pada dasarnya masih dikelola secara mandiri. Dalam survey lapangan yang dilakukan terungkap bahwa dalam mengelola potensi alam desa tersebut, masyarakat belum berpikir bisnis atau komersial, tetapi lebih menekankan pada kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga. Teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana. Kondisi demikian dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah serta kecenderungan sifat penduduk desa yang menerima kondisi apa adanya.



(Foto Hasil Survei kebun singkong warga Desa Tamanrejo)

Sebagai salah satu tanaman pangan lokal yang telah dibudidayakan sejak lama, singkong yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas warga desa hanya menjual singkong untuk dijual sebagai bahan mentah dengan harga yang murah di pasar atau langsung ke pedagang dengan harga Rp1.000,00/kg. Sebagian kecil masyarakat mengolah singkong menjadi makanan tradisional getuk atau keripik singkong untuk kemudian dijual dengan cara dititipkan di warung-warung. Belum ada upaya inovasi untuk meningkatkan nilai jual singkong atau olahannya, sehingga hal ini belum menarik minat masyarakat sebagai salah satu makanan alternatif yang bernilai gizi dan bernilai jual tinggi.



(foto hasil survei : pemanfaatan singkong di Desa Tamanrejo masih terbatas pada konsumsi keluarga)

Singkong/Ubi kayu merupakan pangan utama setelah padi dan jagung. Singkong dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional karena memiliki serat pangan, daya cerna pati dan indeks glikemik. Namun peningkatan konsumsi ubi kayu melalui promosi singkong sebagai sumber karbohidrat alternatif memerlukan kerja keras. Hal ini berkaitan dengan citra singkong yang sering dikaitkan dengan makanan masyarakat miskin. Sebagian besar masyarakat yang memproduksi singkong sebagai makanan pokok umumnya berpenghasilan rendah. Terkait dengan diversifikasi pangan maka pandangan bahwa singkong identik dengan kemelaratan perlu dikemas melalui promosi tentang keunggulan singkong seperti: (1) bergizi mikro proporsional sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2004; (2) kadar serat pangan tinggi; (3) termasuk kelompok Mesistent Starch -2 (RS-2) daya cerna pati tinggi yang dapat berfungsi sebagai probiotik didalam organ pencernaan bila dikonsumsi; dan (4) dapat diolah menjadi produk cepat olah, cepat saji, dan siap santap (Masniah, 2013).

Singkong merupakan produk pertanian yang sangat cocok dijadikan unit bisnis karena manfaat yang diperoleh dari komoditas tersebut cukup banyak. Sebagai bahan makanan, singkong memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan makanan lainnya. Kelebihan singkong terletak pada kandungan karbohidrat, lemak, protein, kalori, fosfor dan cita rasanya

yang lezat. Selain memiliki rasa yang enak, Singkong juga bergizi tinggi (Mahmud, 2009) sehingga karena selain mengandung karbohidrat juga mengandung vitamin B1, B2, C dan asam nitikonat. Singkong ini juga dipercaya mempunyai khasiat obat untuk penyakit Rabun Senja, Rematik, Asam Urat, Pegal Linu. Di samping itu, singkong dapat digunakan sebagai anti oksidan, antikanker, antitumor dan menambah nafsu makan.

Menurut Masniah (2013) Olahan singkong mulai dilirik oleh masyarakat seiring dengan ditemukannya teknologi pembuatan tepung mocaf. Sehingga pengolahan singkong selain dijadikan bahan baku industry seperti tepung tapioca, sirup glukosa, monosodium glutamate dll, namun dapat juga diolah menjadi makanan seperti mie yang menggunakan substitusi tepung mocaf sebanyak 15-25%. Tepung mocaf sebanyak 100% juga dapat digunakan untuk membuat aneka kue kering.

Hasil olahan singkong sebaiknya disesuaikan dengan varietas singkong yang ditanam. Untuk dapat menghasilkan panganan jajanan olahan singkong, maka diperlukan singkong yang cenderung pulen dan tidak pahit. Karakteristik ini dapat diperoleh dari singkong jenis Krentil, Mentega atau Adira-1 (Sundari, 2010). Berdasarkan survey di lapangan, masyarakat Desa Tamanrejo cenderung tidak memperhatikan varietas singkong yang mereka tanam karena hanya menggunakan bibit yang berasal dari tanaman-tanaman terdahulu. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, maka dapat diperoleh hasil singkong yang lebih berkualitas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa olahan makanan berbahan dasar singkong ***sangat layak untuk dikembangkan sebagai salah satu pendukung menuju desa mandiri ekonomi, sehingga akan melengkapi kekhasan produksi makanan kecil desa Tamanrejo.***

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas maka perlu dilakukan *mapping* terkait permasalahan prioritas yang harus diselesaikan. Permasalahan prioritas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan dan Prioritas Program Kemitraan Masyarakat

Permasalahan	Prioritas
1. Singkong ditanam seadanya, penanaman dan perawatan berbekal pengalaman saja	a. Penanaman bibit-bibit unggul tanaman singkong untuk perkebunan berorientasi bisnis dan perawatan singkong dengan benar
2. Belum bisa mengolah aneka macam olahan singkong sehingga hasil singkong yang melimpah belum	b. Mitra dapat membuat beraneka kreasi makanan berbahan singkong sehingga

Potensi hasil budidaya singkong warga yang selama masih sekedar dijual tanpa ada atau budidaya dan pengolahan yang kreatif yang kreatif dan inovatif, berimbang pada pendapatan rendah yang diperoleh masyarakat, terutama masyarakat prasejahtera yang jumlahnya cukup banyak di Desa Tamanrejo. Kondisi tersebut membutuhkan kerjasama sinergis antara masyarakat, pemerintah terkait dan Perguruan Tinggi (akademisi). Selain untuk meningkatkan nilai ekonomis singkong dan mengubah citra singkong dari makanan masyarakat miskin menjadi makanan yang diminati semua lapisan, juga untuk meningkatkan atara perekonomian masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra UKM adalah memperbaiki manajemen wirausaha dan pembuatan kemasan serta labelling pada produk olahan singkong.

Tahap 1, Bidang Produksi yaitu :

- a. mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survey awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh mitra.
- b. melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses produksi olahan singkong kekinian.

Tahap 2, Bidang Manajemen yang digunakan yaitu :

- a. memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang manajemen wirausaha sampai dengan pentingnya kemasan dan labeling pada produk olahan singkong yang higienis dan kekinian.
- b. pelatihan manajemen usaha sampai dengan kemasan dan labelling melalui pemberian materi dan diskusi dengan mitra
- c. pendampingan manajemen usaha sampai dengan pembuatan kemasan dan labeling

Tahap 3, Bidang Pemasaran

Pada bidang ini, langkah yang digunakan yaitu mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan manajemen wirausaha, pembuatan kemasan dan labeling yang dimana merupakan unsur dari manajemen pemasaran dengan memantau realisasi dari pembuatan kemasan dan label yang menunjang pemasaran olahan singkong

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan entrepreneur ukm roti dan cake alfina karim di desa banjarejo kecamatan boja, kabupaten Kendal yang telah dilakukan TIM PKM dapat dilihat dan dilaporkan sebagai berikut:

1. Pendampingan produktifitas olahan singkong

Tim Pengabdi melakukan pendampingan dalam pembuatan aneka rasa, varian, dan menghias olahan singkong yang layak jual ke masyarakat luas, mitra diberikan penjelasan tentang pentingnya penggunaan bahan singkong yang berkualitas yang baik agar selain enak dimakan juga menyehatkan badan.



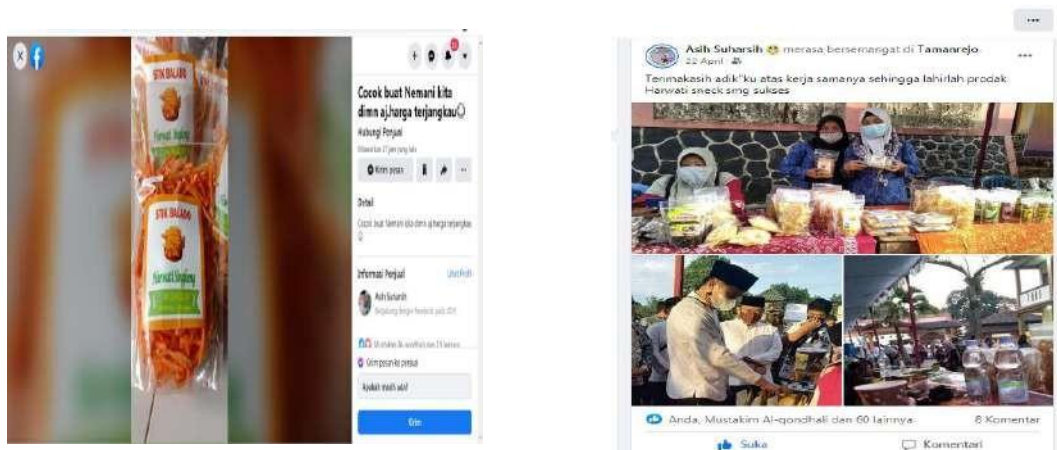
Gambar 1 pendampingan mengolah varian olahan singkong



Gambar 2 Pendampingan Pengemasan dan pemasaran olahan singkong

2. Pendampingan pemasaran Olahan singkong baik *Online* maupun *Offline*

Selain itu mendampingi mitra dalam pemasaran di era digital melalui facebook, whatsapp, instagram. Setelah didampingi dalam pemasaran secara online, hasil penjualan meningkat. Setiap hari sekarang omset penjualan olahan singkong yang sebelumnya mendapatkan pesanan kadang ada dan kadang tidak ada omsetnya perhari hanya 50 ribu sekarang setiap hari minimal mendapatkan 25 pesanan dengan omset 250 ribu perhari. Selain itu juga mendampingi mitra untuk mengikuti gelar Ekspo UMKM di Kabupaten Kendal yang dihadiri Bupati Kendal Dico Mahtado Ganinduto, B.Sc.



Gambar 3 Pendampingan Pemasaran di Medsos



Gambar 4. Pendampingan Ekspo UMKM di Pendopo Kabupaten Kendal yang dihadiri Bupati langsung Dico Mahtado Ganinduto, B.Sc.

3. Pendampingan menghias dan pengemasan makanan

Mitra yang awalnya hanya menjual keripik singkong yang belum varian, sehingga minat pembeli kurang. Setelah pendampingan oleh Tim PKM Dosen Universitas PGRI Semarang mitra mampu mengolah varian olahan singkong dengan sangat menarik dan banyak varian, sehingga pembeli yang dahulunya hanya dipesan dalam 1 desa, sekarang pelanggannya merambah sekecamatan Limbangan.



Gambar 4 Menghias dan pengemasan

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diberikan dalam kegiatan PKM Kampung Onsin (Olahan Singkong) Menuju Desa Mandiri Ekonomi Di Desa Tamanrejo, Kecamatan Limbangan , Kabupaten Kendal adalah:

1. Terbentuknya UKM yang mandiri dan bisa bersaing di Era Milineal dan Digital
2. Kualitas rasa, varian, olahan singkong meningkat
3. Menjadi Desa Mandiri Ekonomi “Kampung Singkong”

Saran

Saran yang diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah menjaga kualitas rasa, varian sehingga bisa menjadi UKM Mandiri. Serta selalu menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dalam pembuatan olahan singkong agar aman dikonsumsi oleh siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Masniah & Yusuf. 2013. Potensi Ubi Kayu sebagai Pangan Fungsional. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi 2013.
- Mahmud dkk., 2009. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sundari, Titik. 2010. Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu (Materi Pelatihan Agribisnis). Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang.
- BPOM. 2013. Pedoman Panganan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI
- Wargiono,J., B. Santoso, dan Kartika 2009. Dinamika Budidaya Ubi Kayu. Ubi Kayu Inovasi Teknologidan Kebijakan Pengembangan. Puslitbangtan. 2009.
- INFODATIN. 2015. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659 Tharob , Gabriel F., Mingkid, Elfie. dan Papatungan, Ridwan. 2017.ANALYSIS OF BUSINESS BARRIERS ONLINE FOR UNSRAT STUDENTS. e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 2 . Tahun 2017
- Sasono, E dan Y, Rahmi. 2014.MANAJEMEN INOVASI PADA USAHA KECIL MENENGAH. JURNAL STIE SEMARANG, VOL 6, NO 3,Edisi Oktober 2014 (ISSN : 2252–7826.